

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PEMULA DI PUSAT BAHASA DAN BUDAYA (PBB) IAIN SYEKH NURJATI CIREBON (Problematika dan Solusinya)

❖ Nanin Sumiarni, M.Ag.

Abstrak

Kajian ini mendeskripsikan tentang berbagai problematika dan solusi atas proses pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dengan metode kualitatif, kajian ini setidaknya menemukan tiga kesimpulan, yaitu (1) Proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara semi intensif atau menggunakan model perpaduan antara program reguler dengan program intensif, dimana karakteristik dari kedua model program pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab diserahkan kepada dosen masing-masing, diantaranya adalah metode langsung, metode tanya jawab, metode audio lingual dan metode tarjamah. Sedangkan median yang digunakan adalah gambar, kartu dan objek langsung; (2) Problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) dilatarbelakangi oleh pendidikan mahasiswa. Mereka yang merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dan hanya mengenal bahasa Arab sedikit (87.5 %) diantaranya belum pernah belajar bahasa Arab dan (12.5 %) pernah belajar bahasa Arab, sehingga motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab kurang, (75 %) yang belajar di kelompok rendah tidak menyukai bahasa Arab dan hanya (25 %) menyukai bahasa Arab. Di samping itu, masih minimnya media pembelajaran dan dosen yang mengajar selalu selalu bergantian serta adanya penggabungan kelas karena tidak ada dosen pengganti sehingga pembelajaran kurang efektif; dan (3) Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, antara lain: dengan memberi motivasi kepada mahasiswa agar bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integrative, menyediakan media pembelajaran yang lebih modern seperti infokus, LCD dan lain-lain, serta menyediakan dosen pengganti yang cukup untuk setiap ship sehingga tidak terjadi penggabungan kelas dan pembelajaran lebih efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Mahasiswa Pemula, PBB IAIN Syekh Nurjati, Problematika dan Solusinya.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab di Indonesia pada dasarnya bukanlah bahasa yang asing untuk dipelajari. Hal ini setidaknya didukung dalam kenyataannya bahwa bahasa Arab dalam masyarakat dan kebudayaan nasional sedikit banyak telah berperan sejak berkembangnya agama Islam di Indonesia. Konstalasi ini bisa didekati dengan melihat bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa Islam yang berkembang dalam lingkungan ulama, pesantren, madrasah, cendekiawan dan masyarakat Islam, tetapi bahasa Arab juga telah terintegrasi ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. Sekurang-kurangnya dalam pertumbuhan perbendaharaan kata, seperti mengindonesiakan kata-kata seperti do'a, sabun, majalah, kertas dan banyak lagi yang kesemuanya itu berasal dari bahasa Arab.

Berbagai masalah muncul setelah sekian lama banyak upaya yang dilakukan untuk mempelajari bahasa Arab dan dapat dikelompokkan menjadi 2 masalah pokok, yaitu masalah yang bersifat linguistic seperti mengenali tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan, dan masalah yang bersifat non linguistic yaitu yang bersifat non linguistic yaitu yang menyangkut segi sosio-kultural atau sosio budaya.¹

Hal ini karena bahasa Arab memiliki karakteristik dan identitas tersendiri. Tu'aimah dalam tulisannya mengemukakan beberapa karakteristik bahasa Arab, diantaranya adalah:

1. Bahasa Arab itu adalah bahasa yang berisytiqaq.
2. Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya dengan bunyi-bunyi bahasa.
3. Bahasa Arab itu kaya dengan sigah (bentuk-bentuk kata).
4. Bahasa Arab itu merupakan bahasa yang bertashrif.
5. Bahasa Arab itu adalah bahasa yang beri'rab.
6. Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya dalam pengungkapan kata-kata.
7. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki keragaman teknik penyusunan kalimat.

Dengan mengetahui karakteristik bahasa Arab ini, diharapkan

1 Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1997), hlm. 79.

dapat membantu mengatasi problematika dalam pengajaran bahasa Arab, hal ini sangat didukung oleh kreatifitas guru bahasa Arab dan buku-buku pelajaran bahasa Arab yang digunakan.

Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati merupakan lembaga yang dipercaya untuk menyelenggarakan program pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) secara intensif. Program pembelajaran bahasa Arab Intensif yang dikelola oleh Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati merupakan program pengganti salah satu mata kuliah komponen MKU yaitu mata kuliah bahasa Arab I (2 sks) dan bahasa Arab II (2 sks). Program ini dilaksanakan selama satu tahun (semester I dan II) disemua fakultas dan jurusan dengan frekuensi sebanyak 2 kali tatap muka selama dua hari perminggu (4 kali tatap muka perminggu). Artinya selama satu semester pada program intensif bahasa Arab ini ada sekitar 95 s/d 100 kali tatap muka.

Adapun tujuan dari program pengajaran bahasa Arab semi intensif yang diselenggarakan oleh PBB ini adalah agar mahasiswa mampu berkomunikasi aktif dengan bahasa Arab secara baik dan benar, mampu membaca dan memahami berbagai teks berbahasa Arab dengan baik dan benar, memberikan bekal kepada mahasiswa untuk mempelajari menggali dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman langsung dari sumbernya. Proses pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan hasil *placement test* dengan lintas jurusan dalam fakultas, dan dibagi menjadi tiga shift yaitu pagi, siang dan sore. Dalam setiap jurusan terdapat tiga kelompok rendah (pemula) dengan nilai *placement test* terendah antara 0-25 dari nilai 100.

Dilihat dari sisi proses pembelajaran bahasa Arab di PBB cukup berjalan dengan baik dan lancar. Namun dilihat dari sisi hasil, program ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kebahasaan mahasiswa secara umum, dan khususnya mahasiswa pemula.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini memfokuskan pada masalah problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula. Di samping itu, kajian ini berupaya menjawab rumusan tiga masalah, yaitu **(1)** Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon?; **(2)** Apa problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon?;

dan (3) Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

B. METODOLOGI

Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Kajian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan proses pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab intensif yang diselenggarakan oleh PBB IAIN Syekh Nurjati Cirebon ditinjau dari sisi materi dan metode pembelajarannya. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam kajian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditentukan,² antara lain: (1) Proses pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon; (2) Problematika pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon; dan (3) Alternatif solusi dari problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah, angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.³ Teknik dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi.

C. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada tiga istilah yang harus dipahami lebih dahulu dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar Bahasa Arab sehingga hasil yang ingin dicapai dapat maksimal. Ketiga istilah yang dimaksud adalah *approach*, *metode* dan *teknik*.

Edwad Anthony, sebagaimana dikutip Rodhliyah dkk, dalam artikelnya "*Approach, Method and Technique*" (1965:93) menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut:⁴

2 Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan penulisan Skripsi*, (Bandung: Logos, 1999), hlm. 58.

3 Nasution, *Metode Research: Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007, hlm. 106.

4 Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Rihlah Pustaka Group, 2005), hlm.52.

1. *Approach*, yang dalam Bahasa Arab disebut *madkhal*, adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. *Approach* bersifat aksiomatis (filosofis). Ia berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. Misalnya saja asumsi dari *oral approach* yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan sedangkan tulisan hanyalah refresentasi dari ujaran.
2. *Method* yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach*.
3. *Teknique*, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang familiar di Indonesia disebut strategi yaitu kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan implementasi dari pada metode. Teknik harus sejalan dengan metode karena itu tidak boleh bertentangan dengan *approach*. Teknik bergantung pada imaginasi, kegiatan (aktifitas, kreatifitas pengajar dan susunan keadaan kelas).

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Rusydi Ahmad Thoimah⁵ mengemukakan bahwa secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi orang <Ajam adalah sebagai berikut:

1. Agar para siswa mampu mempraktekan (menggunakan) bahasa Arab, seperti orang Arab, minimal mendekati atau mirip dengan cara orang Arab berbahasa Arab. Berkaitan dengan beberapa komponen keterampilan bahasa dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah
 - a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bahasa Arab ketika mendengarnya.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melafalkan bahasa Arab dengan benar makhraj dan intonasinya.

5 Rusydi Ahmad Thoimah, *Dalil <Amal fi I'dad al-Mawad al-Ta'limiyah li Barnamaj Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah,* (Jami'ah Umm al-Qurra' Ma'had al-Lughah al-Arabiyah, 1985), Hlm. 29.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca buku berbahasa Arab secara benar, lancar dan mengerti isi bahan bacaan.
 - d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis Arab dengan benar, jelas, dan baik.
2. Agar para siswa mengenal karakteristik dan kelebihan-kelebihan bahasa Arab dari bahasa-bahasa lain baik dari segi pelafalan, kosakata, pola kalimat, dan konsep-konsepnya.
 3. Agar para siswa mengenal kebudayaan Arab dan kebudayaan Islam.

b. Program Pembelajaran Bahasa Arab

Muhammad Ali al-Khuli⁶ menyebutkan bahwa ada dua jenis program pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing, yaitu: 1) program pembelajaran bahasa Arab regular, 2) program pembelajaran bahasa Arab intensif.

c. Problematika pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya dikalangan masyarakat non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Problematika yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik. Yang termasuk dalam problem linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.⁷

D. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PEMULA

Berdasarkan kepada hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola, dosen, dan karyawan serta mahasiswa

6 Muhammad Ali al-Khuli, *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, (Riyadh, al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1986), hlm. 30.

7 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 100.

ditambah dengan studi terhadap beberapa dokumen yang disediakan oleh PBB, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilakukan secara semi intensif. Hal ini meskipun dalam frekuensi tatap muka yang diberikan cukup banyak. Dalam kenyataannya mahasiswa masih dibebani oleh mata kuliah lainnya yang jumlah SKS-nya jauh lebih banyak dari SKS bahasa Arab. Di samping itu juga aspek keterampilan berbahasa Arab yang dianggap kurang memadai. Model ini dapat juga disebut dengan model sintesis atau perpaduan antara program regular dengan program intensif, dimana karakteristik dari kedua model program pembelajaran bahasa Arab ini teramu dalam proses pembelajaran bahasa Arab di PBB. Program pembelajaran bahasa Arab intensif ini memposisikan bahasa Arab bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat. Sedangkan tujuannya adalah mahasiswa diharapkan dapat menguasai sekitar 4000 mufradat (kosa kata) baik yang sederhana maupun yang kompleks dalam \pm 250 pola kalimat (*tarakib*) dan peristilahan (*ibarat ishthilahiyah*) yang diprogramkan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kebahasaan pada tingkat menengah (*mustawa mutawasith*).

Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 25 s/d 32 orang per kelas secara lintas Jurusan dalam Fakultas sesuai dengan hasil *placement test*. Dan dosen yang mengajar dalam program ini adalah Tim dari PBB. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa dan Budaya diserahkan kepada dosen masing-masing. Dari hasil wawancara (Hari Sabtu, tanggal 12 Oktober 2013) dengan sebagian dosen yang mengajar di kelompok pemula (rendah) diantaranya Latifatul Jannah M.Pd., Fadhilah S.Pd.I, Yoyoh Badriyah M.Ag., Asep Adi Imanto S.Th.I, Masri'ah M.Ag., mereka menggunakan metode langsung, metode tanya jawab, metode audio lingual dan metode terjemah. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah gambar, kartu dan objek langsung.

- a) Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Problematika Kebahasaan

a. Problem Bunyi

Problem bunyi yang dihadapi mahasiswa pemula dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan dalam mengucapkan

makharijul huruf yang benar dan membedakan bunyi huruf yang berharakat panjang dan pendek, pada aspek fonologi atau sistim bunyi ini mahasiswa sering kali menghasilkan bunyi pengucapan yang sering dipengaruhi oleh bahasa ibu, berikut pengamatan penulis :

1. Problem yang paling sering terjadi pengacauan bahasa dikalangan mahasiswa dalam komunikasi berbahasa Arab yaitu fonetik menggunakan logat daerahnya. Ketika mengucapkan Kata لِمَا (limâdza) atau (dzahaba) mahasiswa mengucapkan dengan (limada/dahaba) dengan penekanan huruf /d/ dan harakat yang seharusnya panjang dibaca pendek. Pengucapan yang benar dengan huruf "dz" lidah depan dijepit oleh gigi atas dan bawah.
2. Mahasiswa salah menempatkan kata yang berharakat panjang dan pendek yang dapat menyebabkan salah makna . Seperti kalimat (متى تذهب إلى الجامعة؟), kata متى (matâ) pada kalimat ini mereka seringkali mengucapkannya dengan kata مات (mâta). Kata متى (matâ) sendiri artinya "kapan" sedangkan kata مات (mâta) artinya mati.
3. Mengucapkan kata dengan aksen yang kurang tepat, dalam dialog sederhana pengucapan yang seharusnya di ucapkan dengan kata tanya, tetapi diucapkan dengan tanda koma atau titik.
4. Bunyi كيف dalam mengucapkan bunyi f , fonem f berubah ke fonem lain yaitu p.
5. Bunyi مع menjadi ما (ma'a) huruf 'ain menjadi hamzah.
6. Penutur sering mengucapkan kata كثير menjadi كسير , pelafalan tsa menjadi sa.

b. Problem kosakata

Pada umumnya kesalahan mahasiswa dalam kosakata adalah ketika sebuah kosakata diucapkan dengan bunyi yang salah maka tulisan dan maknanyapun akan salah. berikut pengamatan penulis :

1. "أذهب إلى الجامعة إلا الجامعة" Saya pergi kecuali ke kampus"

عندي سعال واحد "Saya punya satu batuk"

kedua kalimat ini mengalami pergeseran arti atau makna, kata إلى (kecuali) seharusnya إلى (ke) dan kata سعال (batuk) seharusnya سؤال (soal/pertanyaan). Maka kalimat tersebut menjadi أذهب إلى

” عندى سؤال واحد والجامعة “Saya pergi ke kampus “dan” Saya punya satu soal/pertanyaan”

2. Kata كَتَبَ sering diucapkan mahasiswa. Lafadz ini berubah dari bunyi aslinya tetapi artinya tetap. Seharusnya , كِتَابٌ , huruf ”ta” dibaca panjang.

c. Problem tata bahasa

Tata bahasa (sintaksis) dalam linguistik Arab dikenal dengan dengan ilmu nahwu, yakni cabang linguistic yang mempelajari tentang kalimat (jumlah) serta segala yang berkaitan dengan itu, dan ilmu nahwu sering disebut juga ilmu `irab yaitu perubahan tentang huruf akhir dari suatu kata. Pada umumnya kesalahan mahasiswa dalam hal ini adalah dalam menentukan posisi subyek, predikat, obyek dan lainnya serta dalam pembentukan kalimat bahasa target yang digunakan.

Berikut ini adalah beberapa catatan tentang masuknya pola bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab:

1. البيتى فى شربون “Rumahku di Cirebon”
= seharusnya dalam kata “rumahku” menjadi بيتى karena isim yang telah ditambah dlamir tidak bisa ditambahkan ال ta’rif.
2. أبى التاجر فى السوق “Bapakku seorang pedagang di pasar”
= posisi التاجر adalah sebagai khabar, maka tidak bisa ditambahkan ال ta’rif. Jadi kalimat seharusnya adalah أبى تاجر فى السوق
3. لى قلمان الجديدىن “Aku memiliki dua pulpen yang baru”
= dalam kalimat bahasa Arab, kata sifat haruslah mengikuti kata yang disifatinya. Dalam kalimat ini kata yang disifatinya adalah قلمان maka sifat yang cocok adalah جديدان, karena kata yang disifati berbentuk mutsana dan jenisnya maskulin.
4. شربون هو طالب جامعة شيخ نور جاق الإسلامية الحكومية “Dia adalah mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon”
= dia adalah kata ganti orang ketiga maskulin dan bentuknya mufrad, maka khabarnya yang tepat adalah طالب.
5. كتب فى المكتبة كثيرة “Di perpustakaan ada banyak buku”
= dalam bahasa Arab ada muftada dan khabar, muftada atau khabar muqaddam dan muftada atau khabar muakhar. Dalam kalimat ini seharusnya فى المكتبة كتب كثيرة kedudukannya sebagai (khabar muqaddam) atau sebagai (muftada dan khabar) الكتب الكثيرة فى المكتبة .

d. Problem tulisan

Faktor yang mungkin menghambat pembelajaran bahasa arab ialah tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan bahasa siswa (tulisan latin) . Oleh karena itu, tidak mengherankan jika meskipun sudah duduk di perguruan tinggi seperti IAIN, masih juga membuat kesalahan dalam menulis Arab baik mengenai pelajaran bahasa maupun ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

Pada umumnya kesulitan mahasiswa dalam hal ini adalah menulis huruf untuk didepan, tengah dan di akhir kata, huruf yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung serta pada teknik penulisan.

Berikut ini adalah beberapa catatan tentang kesalahan mahasiswa dalam menulis.

1. Menyambungkan kata yang seharusnya di pisah, seperti pada kata *سَيَّارَةٌ* (وقف سيارت) ، وَقَفَّتْ سَيَّارَةٌ أَمَامَ الْجَامِعَةِ dan kata *أمام، لجامعة*) seharusnya dipisah menjadi وَقَفَّتِ السَّيَّارَةُ أَمَامَ الْجَامِعَةِ dan penulisan “ta” pada kata *سيارت* seharusnya menggunakan “ta marbutah (ة) ” bukan “ta ta'nits(ت)”.
2. Menulis kata yang seharusnya disambung, seperti pada kata *وَصَلَّتْ* ، سَأَلْتَنِي وَصَلِّيْتُ وَان د م ، huruf “ta” bisa disambung dengan huruf “lam” dan huruf “alif” bisa disambung ke huruf “sin” serta huruf “ya” bisa menyambung huruf “ta”. Huruf “ta, sin dan ya” termasuk huruf yang bisa disambung dan menyambung. Penulisan yang benar adalah *وَصَلَّتْ ، سَأَلْتَنِي وَصَلِّيْتُ* . Pada kata *وان د م* seharusnya *وعندما* huruf nun, dal, mim bisa disambung.
3. Membuang huruf lam sebelum huruf syamsiyyah, seperti pada kata *وَقَفَّتِ السَّيَّارَةُ* ، وَقَفَّتْ سَيَّارَةٌ.
4. Teknik penulisan huruf Arab (khat) berbeda dengan huruf dalam bahasa Indonesia. Seperti menulis huruf wawu, ra, za yang seharusnya ditulis dibawah garis tetapi ditulis diatas garis sejajar dengan alif, ba, ataupun ta.

2. Problematika Non-kebahasaan

a. Motivasi dan Minat

Teori William James (1890) mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi efektif merupakan factor yang menentukan keterlibatan

siswa secara efektif dalam belajar.⁸

Dari hasil wawancara (sabtu & minggu, 19 & 20 Oktober 2013) dengan 40 orang mahasiswa menunjukkan bahwa 30 mahasiswa atau (75 %) yang belajar di kelompok rendah tidak menyukai bahasa Arab dan 10 orang atau (25 %) menyukai bahasa Arab, dan dari hasil pengamatan penulis dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung mahasiswa kurang semangat dan kurang aktif, diantara mahasiswa secara bergantian keluar kelas dan selalu ingin pulang lebih cepat dari jam belajar yang sudah ditentukan.

Untuk mengkroscek pengakuan mahasiswa dengan apa yang terjadi secara riil di kelas, penulis juga melakukan wawancara dengan masing-masing dosen yang mengajar di kelas rendah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa bahasa Arab atau pembelajaran bahasa Arab masih dinomor duakan dari pada mata kuliah lain yang ada di jurusan.

Dari sini dapat diketahui bahwa motivasi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab masih kurang.

b. Perbedaan Individu Siswa

Menurut Sudjana, Perbedaan-perbedaan individu dapat dilihat dari: 1. Perkembangan intelektual, 2. Kemampuan berbahasa, 3. Latar belakang pengalaman, 4. Gaya belajar, 5. Bakat dan minat, serta 6. Kepribadian.⁹

Dari hasil wawancara (sabtu & minggu, 19 & 20 Oktober 2013) dengan 40 orang dengan latar belakang pengalaman pendidikan yang berbeda-beda, 35 orang atau (87.5 %) diantaranya belum pernah belajar bahasa Arab dan hanya mengenal bahasa Arab sedikit, dan dengan latar belakang pendidikan SMA dan SMK. Dan 5 orang atau (12.5 %) pernah belajar bahasa Arab, dengan latar belakang pendidikan MA.

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu lembaga pendidikan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia

8 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 27.

9 Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 116.

dalam jumlah yang memadai di lembaga pendidikan, proses interaksi belajar-mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal, diantaranya adalah media pembelajaran dan ruang pembelajaran (kelas).

Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Dari hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di PBB adalah buku bahasa Arab untuk program intensif bahasa Arab, benda-benda yang ada di kelas dan sekitarnya, dan gambar.

Kesulitan yang dihadapi dalam media pembelajaran terutama untuk adalah masih minimnya media pembelajaran dan tidak tersedianya media yang lebih modern seperti infokus, LCD, serta tidak difungsikannya laboratorium bahasa.

Sedangkan ruang untuk belajar yang digunakan oleh Pusat Bahasa dan Budaya sangat terbatas sehingga pembelajaran harus dibagi 3 shift, yaitu shift pagi dengan jumlah 18 kelas untuk fakultas addin dan syari'ah, dan shift siang dan sore untuk fakultas tarbiyah dengan jumlah kelas 26, adapun kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu.

d. Kompetensi Guru

Guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sukses atau tidaknya pembelajaran juga tergantung dari upaya guru yang mengajarnya.

Dari hasil wawancara (Sabtu & Minggu, 19 & 20 Oktober 2013) dengan 40 orang di antara kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah kemampuan komunikasi dosen dengan mahasiswa kurang, dosen yang mengajar selalu bergantian, adanya penggabungan kelas karena tidak ada dosen pengganti sehingga pembelajaran kurang efektif, materi yang disampaikan dosen terlalu cepat.

e. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa Dan Budaya (PBB) untuk mahasiswa pemula adalah

metode langsung, metode tanya jawab, metode tarjamah dan metode audio lingual.

Adapun kesulitan yang dihadapi dosen ketika menggunakan suatu metode adalah keterbatasan media dan kemampuan mahasiswa dalam bahasa Arab sangat kurang, seperti ketika menggunakan metode tanya jawab tidak menyambung.

f. Waktu yang tersedia

Pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa Dan Budaya (PBB) dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari sabtu dan minggu dengan jumlah sks 8, 1 sks 100 menit dan untuk 4 sks 400 menit. Tetapi waktu yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab adalah 370 menit karena berkaitan dengan terbatasnya ruang belajar.

Dalam hal waktu berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran bagi mahasiswa pemula dianggap kurang, karena untuk menyampaikan materi bahasa Arab bagi mereka harus pelan-pelan.

a. Alternatif Solusi untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pemula di Pusat Bahasa Dan Budaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Problematika Kebahasaan

a. Problem Bunyi

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar.

Untuk mengatasi problematika bahasa Arab pada sistem tata bunyi bahasa Arab diantaranya:

1. Pada tingkatan ini khususnya untuk mahasiswa pemula hendaknya dosen bahasa Arab bersabar untuk melatih siswanya agar berkali-kali mengucapkan huruf-huruf Arab dan kata-kata dalam bahasa Arab.
2. Menambahkan materi dan latihan aswat atau istima' dalam buku bahasa Arab ataupun buku pendamping.
3. Memeberikan latihan yang intens.

b. Problem Kosakata

Mengajarkan kosakata tidak boleh terpisah dari kalimat (*jumlah*). Artinya pembelajaran kosa kata harus diberikan dalam kalimat sempurna dan yang secara fungsional akan dijumpai sehari-hari dalam kehidupan berbahasa. Adapun alternatif solusi dalam problem kosakata antara lain:

Mengajarkan kosakata dengan baik dan benar sehingga akan terhindar dari pengucapan, penulisan, dan bacaan yang salah, hal ini bisa dilakukan dengan menempuh cara-cara berikut;

- a. Melatih mahasiswa mengucapkan kata dengan baik dan benar.
- b. Melatih mahasiswa menggunakan kata tersebut dalam sebuah kalimat.
- c. Melatih mahasiswa menulis kata tersebut dengan benar, tanpa ada kesalahan.
- d. Melatih mahasiswa membaca kata tersebut dengan benar.
- e. Menjelaskan maknanya dengan cara yang tepat.
- f. Melatihkannya dengan kecepatan yang wajar.

Sebagaimana disebutkan Al Khuli bahwa langkah-langkah pembelajaran kosakata adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan kata sebanyak dua atau tiga kali dan siswa mendengarkannya.
- b. Guru menuliskan kata di papan tulis dengan harakat yang lengkap.
- c. Guru menjelaskan makna dengan cara yang paling sesuai dengan karakter kata tersebut.
- d. Guru menggunakan kata tersebut dalam satu atau beberapa kalimat sempurna agar siswa lebih memahami makna dan fungsi gramatikalnya.
- e. Siswa menirukan pengucapan salah satu kalimat tersebut secara bersama-sama, kemudian secara kelompok, lalu secara individu.
- f. Guru membimbing cara menulis kata tersebut kepada siswa, lebih-lebih jika kata tersebut memiliki tingkat kesulitan penulisan.
- g. Guru menulis makna kata dan kalimat yang dapat membantu kejelasan makna di papan tulis.
- h. Siswa menulis kosakata-kosakata yang baru yang sudah ditulis di

papan tulis.

- i. Siwa menulis kata, arti kata, dan contoh kalimat di buku masing-masing.¹⁰

c. **Problem Tata Bahasa**

Tata kalimat dalam bahasa Arab disebut nahwu dan sharaf, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukan tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.

Untuk mengatasi problem tata bahasa dengan menyederhanakan nahwu dan sharaf, minimal menyederhanakan istilah yang digunakan, dan memberikan latihan yang berbentuk drill-drill pola kalimat, baik berupa latihan mekanis, bermakna, dan komunikatif.

Sebagaimana dijelaskan Ahmad Fuad Effendi dalam “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”¹¹ bahwa latihan mekanis bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diberikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan keterampilan berbicara dan menulis.

- Contoh: 1. Stimulus : حامد يحب قميصاً أبيض
 Respon : حامد يحب قميصاً أبيض
 Stimulus : سروال
 Respon : حامد يحب سروالاً أبيض
2. Stimulus : أسود
 Respon : حامد يحب قميصاً أسود

Pada contoh 1 yang dilatihkan substitusinya adalah kata benda yang menjadi objek (*maf'ûl bih*), sedangkan pada contoh 2 yang dilatihkan adalah kata sifatnya.

Latihan bermakna sudah dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Dan ini bisa berupa alat peraga atau media pembelajaran dan situasi kelas (benda-benda yang ada di dalam kelas dapat dimanfaatkan untuk pemberian makna).

10 Muhammad Ali Al Khuli, *Asâlib Tadrîs al Lughah Al'Arabiyah*, (Riyadh: Al Mam-lakah Al'Arabiyah Al Su'udiyah: 1987), hlm. 103.

11 Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 107.

Di bawah ini contoh latihan dengan memakai situasi di dalam kelas sebagai konteksnya.

Contoh : هل رأيت الجدار؟ نعم، رأيتُه

هل رأيت السبورة؟ نعم، رأيتها

Latihan di atas tentang *maf'ûl bihi* dan pemakaian *dlamîr*.

Latihan komunikatif ini menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu latihan ini sebaiknya diberikan apabila guru merasa bahwa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (berupa kosakata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi dan konteks yang ditentukan. Misalnya apabila siswa telah diberi contoh pola kalimat: كم قلما لك؟ maka guru bisa memberikan latihan kalimat jenis ini dengan meminta siswa untuk saling bertanya tentang keadaan sebenarnya dari mereka masing-masing.

d. Problem Tulisan

Dari segi tulisan, tulisan bahasa Arab berkaitan dengan imla' dan khat. Dalam bahasa Indonesia hurufnya ditulis dari kiri ke kanan, maka huruf Arab ditulis dari kanan ka kiri.

Untuk mengatasi problem tulisan bisa dengan memberikan latihan-latihan yang dapat memberikan kemampuan menulis bahasa Arab dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut yakni : pengenalan huruf hijaiyah, latihan tentang huruf hijaiyah, latihan vokal dan konsonan, latihan tentang al qamariah dan al syamsiah, dan pengenalan syaddah dan tanwin.

Dengan memberikan dosen pelatihan tentang penulisan *imla* agar benar-benar paham dan menguasai kaidah-kaidah *imla*, sehingga secara bertahap bisa mentransfer pengetahuannya kepada siswa.

2. Problematika Non Kebahasaan

a. Motivasi dan Minat

Memberi motivasi kepada siswa agar siswa bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integratif. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecapakan berbahasa Arab karena alasan faedah atau manfaat, seperti agar supaya mudah dapat pekerjaan, penghargaan sosial atau memperoleh keuntungan ekonomi lainnya. Motivasi integratif adalah

adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa arab.

Menghilangkan image bahasa arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu sehingga tujuan akhir dari mempelajari bahasa Arab dapat tercapai, yang mana tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa arab baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa arab, dengan kata lain empat kemahiran telah dicapai, yaitu kemahiran menyimak atau *istima'*, kemahiran bercakap-cakap atau *muhadatsah*, kemahiran membaca atau *qiro'ah*, dan kemahiran menulis atau *kitabah*.

b. Perbedaan individu

Untuk mengatasi perbedaan individu sudah dilakukan oleh pihak PBB yaitu dengan mengadakan *placement test* untuk mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan hasil *placement test*, akan tetapi ada mahasiswa yang tidak mengikuti *placement test*, ketika dikelompokkan kemampuannya tidak sama. Untuk hal ini sebaiknya di test ulang dan dimasukkan ke kelompok sesuai dengan hasil test tersebut.

c. Sarana dan prasarana

Diantara alternatif solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula dalam media pembelajaran di Pusat Bahasa Dan Budaya (PBB) dengan difungsikannya laboratorium bahasa yang mempunyai kegunaan yang sangat banyak, disamping sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa juga sebagai alat latihan berkomunikasi atau sebagai ajang untuk berbahasa dengan benar.

Disediakan infocus dan ditambahkannya ruang belajar sehingga pembelajaran akan lebih fokus dan tidak terburu-buru karena sudah ditunggu oleh ship berikutnya.

Diaktifkannya kembali perlombaan-perlombaan seperti: lomba pidato, baca puisi, drama, mengarang, menerjemahkan dll untuk seluruh mahasiswa yang belajar di Pusat Bahasa dan Budaya agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

d. Kompetensi guru

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk perannya terhadap murid, karena peran guru sangat menentukan

dalam kesuksesan pembelajaran bahasa, oleh karena itu guru diharapkan sebagai berikut:

- 1) Guru perlu menekankan bahwa bahasa merupakan sarana berpikir. Keterampilan berbahasa siswa menjadi tolok ukur kemampuan berpikir siswa.
- 2) Kreativitas siswa dalam berbahasa perlu diperhatikan oleh guru yang sesuai dengan kaidah bahasa arab.
- 3) Pembelajaran bahasa arab harus menyenangkan siswa, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah siswa perlu mendapatkan perhatian.
- 4) Guru tidak perlu monoton dan tidak boleh kehabisan teknik pembelajaran bahasa arab.
- 5) Guru harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan siswa sebelum memperhatikan bagaimana siswa mengungkapkan.
- 6) Memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran bahasa Arab, seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran.

Adapun untuk mengatasi kelas kosong seharusnya disediakan dosen pengganti yang cukup, sehingga tidak ada penggabungan kelas agar pembelajaran lebih efektif. Untuk dosen yang sering tidak hadir sebaiknya diganti oleh dosen lain.

e. Metode pembelajaran

Diantara alternatif solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula dalam metode pembelajaran adalah metode komunikatif dan dengan menerapkan permainan bahasa yang dapat digunakan sebagai media maupun teknik pembelajaran dengan memasukan unsur hiburan dan kompetisi yang menyenangkan, untuk mengatasi kebosanan dan kejemuhan dalam pembelajaran bahasa Arab, serta meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa.

Diadakan pelatihan yang berkaitan dengan metodologi atau tehnik permainan bahasa, karena tidak semua dosen yang mengajar di Pusat Bahasa dan Budaya adalah dengan latar belakang pendidikan bahasa Arab tetapi dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti: Syari'ah, Pendidikan Agama Islam, Tafsir Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: hilal Pustaka).
- Al-Khuli, Muhammad Ali, 1986. *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah, (Riyadh, al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah)*.
- Anshari Nasution, Ahmad Sayuti, 2010. *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah).
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta: PT pustaka pelajar).
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bineka cipta).
- Badawi, Kamal Ibrahim. 1407. *Usus Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyyah dalam Mudzakarot al-daurat al-tarbawiyah. (Al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, Jami'at al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyyah, Ma'had al-Ulum al-Islamiyyah wa al-Arabiyyah bi Indunisia)*.
- Bisri, Cik Hasan, 1999. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan penulisan Skripsi*, (Bandung: Logos).
- Departemen Agama RI, 1997. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama.
- Effendi, A. Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat).
- Fakhrurrazi, Aziz, Mahyudin, Erta, 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama).
- Hamid, Abdul, dkk, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Media)*, (Malang: UIN Malang Press).
- Hamalik, Oemar, 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Hermawan, Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hernowo, 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. (Bandung: Mizan Learning Center).
- Hidayat, D (Makalah) *Intensitas dan Efektifitas Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*.

- Mahmudah, Umi, Rasyidi Abdul Wahab, 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press).
- Nasution, Sakholid, *Eksistensi Nahwu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya Untuk Tingkat Pemula*, diposkan Ihya Al 'Arabiyyah, rabu 8 Februari 2012.
- Nasution, 2007. *Metode Research: Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ridwan, 2009 *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).
- Sedarmayanti, 2007. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sudjana, Nana, 2009. *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru).
- Supranto, J, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan*, (Jakarta: PT Gramadia, tth) Edisi Kedua.
- Syah, Muhibbin, 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Tarigan, Henry Guntur, 1990 *Tehnik Pengajaran Keterampilan Bahasa*. (Bandung: Angkasa).
- Tu'aimah Ahmad, Rusydi, 1989. *Ta'lim al-'Arabiyyah Lighairin-nâthiqîna Biha, Manâhijuhu wa Asâlibuhu*, Isiku: Mansyûrat al-Mundazzomah al-Islâmiyyah Lit-tarbiyah wal-'Ulum wa-tsaqâfah.
- _____, Rusydi, 1985. *Dalil <Amal fi I'dad al-Mawad al-Ta'limiyah li Barnamaj Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*, (Jami'ah Umm al-Qurra' Ma'had al-Lughah al-Arabiyah).
- Zaenuddin, Rodliyah, dkk, 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Rihlah Group.
- <http://eprints.uny.ac.id/7795/3/bab%20%20-05503241026.pdf>, diunduh hari minggu, 06 Oktober 2013, jam 22.30.
- <http://eprints.uny.ac.id/8471/3/bab2%20%3D08511241019.pdf>, diunduh hari minggu, 06 Oktober 2013, jam 22.45.
- <http://www.slideshare.net/deasykatiandagho/karakteristik-dan-perbedaan-individu>, diunduh hari minggu, 06 Oktober 2013, jam 22.45.
- <http://stainsalatiga.ac.id/manajemen-pembelajaran-bahasa-arab-di-madrasah/diunduh> hari jum'at, tanggal 18 Oktober 2013, jam 20.00.